



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan Metode Rasio Rentabilitas pada PT BPR BKK Kab. Tegal (Perseroda)

Liza Ananda Lestari*¹, Bahri Kamal², Imam Hasan³

¹⁻³ Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

lestariliza15@gmail.com¹, bahrikamal17@gmail.com², imamhasan@poltektegal.ac.id³

Alamat: Jl. Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147

Korespondensi penulis: lestariliza15@gmail.com*

Abstract. *Financial performance is a tool to analyze how a company runs well to be able to get maximum profit. The purpose of this study is to compare the financial performance of companies that apply the Rentability Ratio Method by considering Return on Asset (ROA), BOPO (Operating Cost of Operating Income), Net Interest Margin (NIM), and Economic Value Added (EVA). Quantitative descriptive research is used. In this research, the data collection method is a documentation study, namely the financial statements published by PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda), and secondary data is used. The results showed that PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda) has excellent financial performance. Judging from ROA, the company is in a very healthy category with an average of 2.2%, judging from BOPO, the company is in a very healthy category with an average of 83.66%, and judging from NIM, the company is in a very healthy category with an average of 9.18%. Because EVA is negative with an average of Rp. -3,000,901, the company does not experience economic added value. The results of the comparison between ROA, BOPO, NIM, and EVA show that the company should use the EVA method to take into account financial performance with elements of the cost of equity and provide a detailed explanation of the company's added value.*

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratio, Economic Value Added*

Abstrak. Kinerja keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis bagaimana suatu perusahaan berjalan dengan baik untuk dapat memperoleh laba yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan Metode Rasio Rentabilitas dengan mempertimbangkan *Return on Asset* (ROA), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), Net Interest Margin (NIM), dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda), dan data sekunder digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda) memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Dilihat dari ROA, perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 2,2%, dilihat dari BOPO, perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 83,66%, dan dilihat dari NIM, perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 9,18%. Karena EVA bernilai negatif dengan rata-rata Rp. -3.000.901, perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan antara ROA, BOPO, NIM, dan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menggunakan metode EVA untuk memperhitungkan kinerja keuangan dengan unsur biaya ekuitas dan memberikan penjelasan rinci tentang nilai tambah perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Rentabilitas, *Economic Value Added*

1. LATAR BELAKANG

Orientasi terhadap laba merupakan suatu hal umum dalam mendorong perusahaan agar meningkatkan kualitas perusahaan yang dapat berkontribusi memberikan keuntungan yang besar agar keberlangsungan juga perkembangan kegiatan operasional bisnis. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menguasai informasi dengan menggunakan metode yang tepat guna mengukur dan menganalisis keadaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus melakukan tidak hanya berpacu dengan bagaimana cara meningkatkan laba perusahaan, tetapi

juga harus mempertimbangkan apakah Perusahaan tersebut telah meningkatkan kinerja Perusahaan dengan baik dan benar, hal tersebut adalah salah satu tugas manajer dalam mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan laba yang menguntungkan dengan investasi.

Tentunya dengan laba perusahaan tidak lepas kaitannya dengan adanya kinerja, kinerja yang baik juga merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh manajemen dalam hal pengelolaan asset dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan sangat erat hubungannya dalam memperoleh keuntungan yang dapat memperbaiki kesejahteraan usaha. Analisis penilaian keuangan dibuat untuk menguji sejauh mana suatu bisnis telah membuat pelaksanaan keuangan yang tepat. Alat ukur analisis keuangan digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan seberapa baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Untuk mencapai kesuksesan suatu bisnis dalam memperoleh keuntungan pastinya ada banyak factor yang mendasari diantaranya adalah laporan keuangan perusahaan yang harus diperhatikan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji kesehatan keuangan suatu bisnis.

Rasio rentabilitas adalah alat utama yang digunakan para investor untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kegiatan investasi. Penilaian factor rentabilitas melibatkan pertimbangan seperti tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas atau persamaan dan perbedaan kinerja BPR dan BPRS. TEGAL . Dalam perhitungan kinerja keuangan dengan rasio keuangan rentabilitas menurut surat edaran OJK Republik Indonesia mengenai evaluasi kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilihat dari aspek kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rentabilitas dengan pendekatan rasio *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Asset* seperti pada perusahaan PT BPR BKK KAB. TEGAL

Keterkaitan rentabilitas ditunjukkan dengan menilai prospek rentabilitas di masa depan. Manajemen rentabilitas yang ditunjukkan dengan penilaian pencapaian suatu BPR dan BPRS dalam mengoperasikan rasio rentabilitas. Yang dimana kesejahteraan dicapai jika bisnis memenuhi semua biaya operasional dan modal. Sebagaimana sarana pengukur kinerja suatu usaha, EVA secara langsung menunjukkan jumlah modal yang dihasilkan perusahaan bagi pemilik modal. Menurut Kaunang et al., (2011) menyatakan pengukuran dengan metode EVA lebih dianjurkan dalam memperhitungkan biaya ekuitas, itu lebih baik untuk mengukur kinerja keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bank

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan mengenai pengertian bank, yang mana pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kepada masyarakat dengan kredit dan cara lain meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kinerja Keuangan

Penilaian Keuangan menurut Sucipto (2018) adalah mengidentifikasi ukuran yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mendefinisikan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dikenal sebagai kinerja keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyimpan data tentang financial perusahaan selama periode akuntansi. Spesifik, kinerja juga digambarkan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal.

Laporan keuangan adalah jenis laporan yang harus pertanggungjawaban hasilnya kepada para manajemen. sedangkan Menurut (Hery, 2018) mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Metode *Economic Value Added* (EVA)

EVA dalam konsepnya yaitu suatu pengukuran penilaian financial perusahaan yang dikenalkan oleh Stem Stewart & Co, salah satu perusahaan konsultan manajemen keuangan yang berbasis di Amerika Serikat. Konsep EVA memberi perusahaan lebih focus kedalam upaya untuk menciptakan nilai perusahaan dan penilaian kinerja keuangan yang adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang atau diimbangi dari struktur modal awal saat ini. Konsep ini menggunakan biaya modal (*cost of capital*) berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti yang terjadi dalam pada penilaian kinerja menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan (EVA) adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan keuangan selama periode waktu tertentu dengan mengelola asetnya dengan baik.

Kelebihan Dan Kelemahan *Economic Value Added* (Eva)

1. Menurut Utama (1997) *Economic Value Added* (EVA) memiliki keunggulan meliputi :
 - a. Ide *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur independen yang tidak membutuhkan analisis tren tahun sebelumnya atau perbandingan dengan perusahaan serupa dalam industri.
 - b. *Economic Value Added* (EVA) yaitu konsep pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, yaitu dengan mempertimbangkan harapan pemilik modal yang terdiri dari pemegang saham dan kreditur. tingkat keadilan perusahaan dihitung sebagai ukuran tertimbang dari struktur modal saat ini, menggunakan nilai pasar daripada nilai buku.
 - c. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk standar dalam memberikan bonus kepada karyawan. Selain itu, EVA juga dapat digunakan untuk mencapai kepuasan stakeholder, yang merupakan cara perusahaan memperhatikan pekerja, konsumen, dan pemberi modal (investor dan kreditur).
 - d. Meskipun konsep (EVA) berfokus pada kinerja operasional, sangat penting untuk dipertimbangkan saat menetapkan tujuan strategis untuk pengembangan portofolio perusahaan.
2. *Economic Value Added* (EVA) menurut Wibowo (2005) terdapat kelemahan ialah sebagai berikut:
 - a. Dengan melihat kinerja masa lalu, perusahaan tidak dapat memprediksi bagaimana strategi saat ini digunakan oleh perusahaan akan berdampak pada masa depan.
 - b. Karena pengukurannya jangka pendek, manajemen cenderung menghindari investasi jangka panjang karena dapat mengurangi daya saing perusahaan dan nilai *Economic Value Added* (EVA).
 - c. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya.
 - d. Beberapa perusahaan, seperti perusahaan teknologi yang sangat berkembang, mungkin tidak cocok untuk menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan mereka.
 - e. Tidak dapat digunakan selama inflasi.
 - f. Sulit untuk menghitung biaya modal secara objektif.
 - g. Bergantung pada transparansi perhitungan internal.

Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2007), rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan dari dana yang dialokasikan untuk operasi tersebut. Ini disebut sebagai rasio rentabilitas atau provitabilitas. Menurut Sawir (2005) rentabilitas bertujuan untuk menentukan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio rentabilitas adalah alat utama yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kegiatan investasi. Rasio rentabilitas, juga dikenal sebagai rasio probabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu serta memberikan gambaran tentang seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas operasional (Adam Permana Putra et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) Data-data yang berupa angka yang berasal dari keadaan sebenarnya mendukung penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya. Dalam studi ini yaitu “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan Metode Yang Digunakan PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda)”

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data data laporan keuangan PT BPR BKK KAB. TEGAL (Perseroda). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda) yang berada di Jalan ProjoSumarto II, Kec. Talang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis data dimana menggunakan metode perhitungan dengan *Economic Value Added* (EVA) dan Metode Rasio Rentabilitas dengan Data Sekunder, menurut penulis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. sumber data berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2023 PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda). Studi ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis data, dan Rasio Rentabilitas dengan pendekatan ROA,BOPO, dan NIM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added (EVA)

1. Perhitungan Nopat

NOPAT merupakan keuntungan yang didapatkan setelah pajak penghasilan dikurangi dari operasi perusahaan. Berikut cara menghitung NOPAT dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Tabel 1. Hasil Perhitungan NOPAT (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba (Rugi) Usaha	Pajak	Nopat
2019	4.071.637	1.072.091	2.999.546
2020	2.807.076	888.701	1.918.375
2021	2.940.224	629.647	2.310.577
2022	2.417.751	537.459	1.880.292
2023	2.017.124	472.421	1.544.703

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nopat yang dihitung menggunakan rumus dari tahun 2019-2023 dihasilkan bahwa nopat bernilai positif, Dimana pada tahun 2020-2021 NOPAT mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai nopat 2019 yang lebih tinggi angkanya sebesar 2.999.546. namun pada tahun 2021 nilai NOPAT mengalami kenaikan sebesar 2.310.577.

2. Perhitungan *Invested Capital*

Seluruh pinjaman perusahaan yang merupakan *Invested capital* adalah jenis pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan uang muka pelanggan.

$$\text{IC} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Interest Capital (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Interest Capital</i>
2019	131.634.774	433.875	131.200.899
2020	120.682.941	305.624	120.377.317
2021	141.272.408	388.177	140.884.231
2022	148.127.155	313.585	147.813.570
2023	151.504.080	270.454	151.233.626

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa *invested capital* dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Seperti halnya pada tahun 2021-2023 mengalami

kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah *invested capital* pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2020 adalah tahun dengan *invested capital* paling rendah dengan jumlah 120.377.317.

3. Perhitungan WACC (*Weighted Avarage Cost of Capital*)

WACC adalah tingkat pengembalian minimal yang dibobotkan pada masing-masing proporsi setiap instrumen pembiayaan kedalam struktur modal perusahaan yang harus dihasilkan agar memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-\text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan WACC

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2019	83%	4,28%	26,26%	17,16%	13,32%	4,90%
2020	82%	4,39%	31,36%	18,06%	8,92%	4,08%
2021	84%	3,31%	20,26%	16,05%	10,92%	3,97%
2022	85%	2,91%	22,62%	15,47%	8,01%	3,14%
2023	85%	2,47%	22,51%	15,18%	7,06%	2,70%

(Sumber: Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil WACC dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan terus menerus hingga tahun 2023, yaitu pada tahun 2019 menjadi tahun paling tinggi dengan WACC sebesar 4,90%, dan tahun 2023 merupakan tahun dengan WACC paling rendah sebesar 2,70%.

4. Perhitungan *Capital Chargers*

Aliran khas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko bisnis adalah *Capital Chargers*. Biaya kesempatan modal yang disuntikan oleh kreditur dan pemegang saham ditunjukkan oleh *Capital Chargers*.

$$\text{Capital Chargers} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Capital Chargers*

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>		<i>Capital Chargers</i>
2019	4,90%	131.200.899	Rp	6.428.844
2020	4,08%	120.377.317	Rp	4.911.395
2021	3,97%	140.884.231	Rp	5.593.104
2022	3,14%	147.813.570	Rp	4.641.346
2023	2,70%	151.233.626	Rp	4.083.308

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *capital chargers* diatas pada tahun 2019 merupakan tahun paling tinggi sebesar 6.428.844, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.911.395, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sampai dengan 5.593.104, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sampai dengan 4.641.346, pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sampai dengan 4.083.308.

5. Perhitungan EVA

$$EVA = NOPAT - Capital Chargers$$

Tabel 6. Perhitungan EVA

Tahun	NOPAT		Capital Chargers			EVA
2019	Rp	2.999.546	Rp	6.428.844	-Rp	3.429.298
2020	Rp	1.918.375	Rp	4.911.395	-Rp	2.993.020
2021	Rp	2.310.577	Rp	5.593.104	-Rp	3.282.527
2022	Rp	1.880.292	Rp	4.641.346	-Rp	2.761.054
2023	Rp	1.544.703	Rp	4.083.308	-Rp	2.538.605

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan *Economic Value Added* selama 5 tahun bernilai negatif atau $EVA < 0$. Yang dimana hal tersebut diartikan bahwa bisnis tidak dapat menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian dapat disimpulkan dari perhitungan diatas dikategorikan bahwa perusahaan gagal menghasilkan nilai tambah dan dimasukkan ke dalam kategori yang tidak baik dalam penilaian EVA. Nilai nopat mengubah naik turunnya nilai perusahaan. Ini dipengaruhi oleh beban bunga dan laba bersih setelah pajak. Perusahaan harus mempertimbangkan laba bersih setelah pajak jika mereka ingin menambah nilai (Anastasya & Ibrahim, 2022). Jika biaya modal atau biaya modal lebih besar daripada laba bersih setelah pajak penghasilan, tingkat perolehan laba akan semakin rendah, yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah ekonomis negatif. Sebaliknya, jika biaya modal lebih kecil daripada laba bersih setelah pajak penghasilan, tingkat perolehan laba akan semakin besar, yang mengakibatkan penciptaan nilai tambah ekonomis yang positif.

Rasio Rentabilitas

1. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Return on Investment, juga dikenal sebagai return on assets, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bisnis mengembalikan semua investasi yang telah dilakukan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba sebelum pajak	Rata-Rata Aktiva	ROA
2019	4.081.946	133.626.617	3,05%
2020	2.833.630	119.505.066	2,37%
2021	3.107.222	127.444.658	2,44%
2022	2.375.609	139.490.276	1,70%
2023	2.098.603	144.943.839	1,44%

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan, dari data tersebut hasil ROA tahun 2019 menjadi tahun paling

tinggi sebesar 3,05%, sedangkan sampai dengan tahun 2023 menjadi tahun paling rendah sebesar 1,44%. Yang artinya tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi sangat baik.

2. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan kinerja keuangan yang mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank menjalankan aktivitasnya dengan lebih efisien.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2019	14.111.646	18.183.283	77,60%
2020	14.782.557	17.589.633	84,04%
2021	13.384.986	16.325.210	82%
2022	15.055.343	17.473.094	86,16%
2023	15.519.184	17.536.308	88,50%

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan BOPO mengalami kenaikan dan juga penurunan, seperti pada tahun 2020 nilai BOPO mencapai 84,04% yang nilainya jauh lebih tinggi daripada tahun 2019 yaitu sebesar 77,60%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sampai dengan 82%. Nilai BOPO terus mengalami kenaikan dengan tahun 2022 sebesar 86,16% dan tahun 2023 nilai BOPO sebesar 88,50%. Karena BOPO adalah rasio kinerja keuangan guna menguji penilaian sebuah bank ketika mendapatkan keuntungan. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank menjalankan aktivitasnya dengan lebih efisien.

3. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Pendapatan bunga bersih dan aset produktif perusahaan dibandingkan dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan NIM

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Disetahunkan)	Rata-Rata Total Asset Produktif	NIM
2019	Rp 12.738.720	Rp 133.626.617	9,53%
2020	Rp 11.886.544	Rp 119.505.066	9,95%
2021	Rp 11.347.579	Rp 127.444.658	8,90%
2022	Rp 12.026.131	Rp 139.490.276	8,62%
2023	Rp 12.902.767	Rp 144.943.839	8,90%

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan NIM mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti halnya pada tahun 2020 pendapatan nim meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 9,95% lebih tinggi daripada tahun 2019 yaitu 9,53%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai nim sebesar 8,90% disusul pada tahun 2022 yang mencapai 8,62%. Dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 8,90%. Jika rasio NIM mengingkat, maka menunjukkan bahwa bank menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada aset produktifnya.

Perbandingan Economic Value Added Dan Rasio Rentabilitas

Dari perhitungan diatas, berikut hasil perbandingan Economic Value Added dan Rasio Rentabilitas.

Tabel 10. Hasil Perbandingan EVA dan Rentabilitas

Tahun	EVA	Rasio Rentabilitas		
		ROA	BOPO	NIM
2019	-Rp 3.429.298	3.05%	77,60%	9,53%
2020	-Rp 2.993.020	2.37%	84,04%	9,95%
2021	-Rp 3.282.527	2.44%	82%	8,90%
2022	-Rp 2.761.054	1.70%	86,16%	8,62%
2023	-Rp 2.538.605	1.44%	88,50%	8,90%
Rata-Rata	-Rp 3.000.901	2,2%	83,66%	9,18%

(Sumber : Laporan Keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL 2019-2023, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil yang didapatkan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan hasil yang negatif dimana $EVA < 0$ sebesar -3.000.901 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah, sedangkan menggunakan metode ROA,BOPO,NIM mendapatkan hasil yang positif dengan rata-rata ROA dari tahun 2019-2023 sebesar 2,2%, rata-rata BOPO sebesar 83,66%, rata-rata NIM sebesar 9,18%. Penggunaan metode ROA, BOPO, NIM dan EVA sangat berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suatu perusahaan dianggap memiliki profitabilitas yang positif atau memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, fakta bahwa keuntungan tersebut tidak memperhitungkan besarnya biaya yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut belum tentu berarti bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis (Martalena, 2020).

Perbandingan ini dapat dilihat melalui proses perhitungan pada ROA yang belum memperhitungkan secara akurat menunjukkan kinerja keuangan bisnis, karena metode ROA hanya memperhitungkan keuntungan dari operasi perusahaan sebagai hasil usaha yang dimana tidak memperlihatkan risiko perusahaan. Namun dengan begitu Metode EVA lebih baik untuk

menilai kinerja keuangan perusahaan daripada rasio rentabilitas, karena metode EVA memperhitungkan unsur biaya modal dari ekuitas dan hutang, sedangkan rasio rentabilitas tidak memperhitungkan unsur biaya modal dari ekuitas. Metode EVA juga lebih mendetail tentang nilai tambah yang diperoleh perusahaan.

5. KESIMPULAN

Perbandingan kinerja keuangan PT BPR BKK KAB TEGAL (Perseroda) dilihat dari metode *Economic Value Added* dan Metode Rentabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dapat menjadi gambaran bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik belum tentu dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Maka dari itu dalam menghitung dengan menggunakan elemen biaya modal dari hutang (*cost of debt*) dan ekuitas (*cost of equity*), metode *Economic Value Added* (EVA) meningkatkan kinerja keuangan dengan menjelaskan secara rinci sedangkan metode rentabilitas dengan pendekatan rasio ROA, NIM, BOPO tidak.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan pengembangan mengenai penelitian serupa mengenai rentabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adam Permana Putra, Mufidah Sahla Oktavianty, & Nur Aini Qurrata A'yun. (2022). Analisis Time Series Dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan 3 Perusahaan Manufaktur. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 88–103. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.474>
- Anastasya, W., & Ibrahim, M. (2022). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT United Tractors, Tbk.* 9(2), 1–13.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Kaunang, C. A. S., Kinerja, A. P., Perbandingan, A., Keuangan, K., & Menggunakan, P. (2011). *RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 Oleh : Cendy A . S . Kaunang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal EMBA Vol . 1 No . 3 September 2013 , Hal . 648-657 . 1(3), 648–658.*
- Martalena, D. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan Dan EVA Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Periode 2013-

2017. *Manners*, III, 53.

Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan* (4th ed.). Yogyakarta:Liberty.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga, Jakarta.

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sucipto. (2018). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara, Medan.

Sugiyono. (2014a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utama, S. (1997). *Economic Value Added: Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Jakarta: *Usahawan*.